

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit akibat kerja merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan akibat kerja. *Cumulative Trauma Disorders* (CTD) merupakan salah satu bagian dari penyakit akibat kerja. Untuk memelihara derajat pekerja baik secara fisik, mental dan kesehatan sosialnya dan untuk mencegah penurunan kesehatan yang dapat terjadi akibat pekerjaannya maka dirumuskan *Occupational Health and Safety* (OHS) rumusan menurut WHO tujuannya untuk menjaga pekerja dari faktor-faktor di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan. Di Indonesia untuk menerapkan OHS pemerintah mengeluarkan peraturan yang diatur dalam UU No.1 tahun 1970 dan juga Keputusan Presiden Indonesia No.22 tahun 1993.¹

Anggota gerak bagian atas atau ekstremitas atas sering digunakan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tangan adalah anggota gerak bagian atas dimana sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari terutama dalam melakukan pekerjaan. Melakukan aktivitas menggunakan tangan dengan durasi yang lama dan juga berlebihan dapat menimbulkan masalah penyakit akibat kerja. Berdasarkan data analisis *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2010 sindroma terowongan karpal (STK) menempati tempat ke dua dari tiga belas penyebab penyakit kronik yang terjadi pada studi yang dilakukan pada pekerja di Amerika.²

Berdasarkan jurnal *University College London Institute of Orthopaedics and Musculoskeletal Science*, STK banyak terjadi dari pengaruh yang dihasilkan oleh faktor lingkungan. Jurnal tersebut mengatakan beberapa faktor risiko lingkungan yang memengaruhi adalah terlalu lamanya postur tubuh dalam keadaan fleksi atau ekstensi pergelangan tangan dan gerakan repetitif dari

otot fleksor. Dengan patofisiologi STK yang dijelaskan salah satunya adanya kelainan berupa penebalan pada jaringan sinovial yang diakibatkan oleh aktivitas repetitif yang akan meningkatkan volume jaringan di kanal dan mengakibatkan peningkatan tekanan di terowongan karpal.³

Penelitian yang dilakukan pada karyawan pengguna komputer di bank BJB cabang Subang yang terdiri dari 54 sampel, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat faktor pekerjaan yang berhubungan dengan terjadinya STK. Variabel yang diteliti yaitu masa kerja, umur, jenis kelamin dan IMT. Untuk variabel masa kerja ≥ 4 tahun didapatkan (63%) mengalami STK sedangkan subjek masa kerja < 4 tahun didapatkan (37%) yang mengalami STK.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Ali di India prevalensi terjadinya STK terdapat pada angka 13,1% pada 648 subjek penelitian. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa risiko tinggi terjadinya STK ditemukan lebih besar pada pekerja komputer atau orang yang sering terpapar oleh eksposur penggunaan komputer, termasuk gerakan fleksi dan ekstensi posisi tangan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut di mana banyak faktor dari lingkungan pekerjaan yang dapat menjadi penyebab terjadinya STK. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan masa kerja dengan keluhan sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis. Karyawan yang menggunakan komputer merupakan suatu pekerjaan yang setiap harinya berhubungan erat dan terpapar oleh risiko STK seperti posisi tangan ketika mengetik dan gerakan repetitif dalam jangka waktu yang lama. Dengan mengetahui hal tersebut maka diharapkan penelitian ini mampu mengetahui hubungan yang terjadi antara keluhan STK dengan penggunaan komputer pada karyawan, agar karyawan yang menggunakan komputer dapat mencegah dan terhindar dari terjadinya STK.

1.2 Perumusan masalah

Sudah ada penelitian mengenai hubungan faktor-faktor risiko dari lingkungan pekerjaan yang menyebabkan STK. Namun, di Indonesia sendiri data mengenai hubungan eksposur dari komputer terhadap terjadinya STK masih sedikit. Pada era *modern* dan berkembang pesatnya teknologi saat ini, maka setiap individu dituntut untuk semakin produktif dalam bekerja. Komputer adalah salah satu sarana yang digunakan dalam era *modern* saat ini untuk menunjang mobilitas pekerjaan. Namun, dibalik sisi kemudahan dari komputer terdapat juga faktor risiko terjadinya STK seperti masa kerja dan gerakan repetitif. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan masa kerja dengan keluhan sindroma terowongan karpal terutama pada karyawan yang menggunakan komputer.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Apakah terdapat hubungan masa kerja dengan keluhan sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis?
- 2) Apakah faktor penyebab lain berpengaruh terhadap terjadinya sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis menggunakan *Katz Hand Diagram*.

- 2) Mengetahui prevalensi terjadinya sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis pada aspek masa kerja.
- 3) Mengetahui prevalensi faktor risiko penyebab dari sindroma terowongan karpal pada karyawan pengguna komputer di Kabupaten Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat akademik

Mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan komputer terhadap terjadinya keluhan sindroma terowongan karpal pada karyawan yang menggunakan komputer.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi masyarakat, khususnya karyawan yang menggunakan komputer mengenai pentingnya mengetahui faktor risiko terjadinya sindroma terowongan karpal dan hubungannya terhadap penggunaan komputer sehingga dapat meminimalisir terjadinya keluhan sindroma terowongan karpal akibat bekerja.